

SURVEI POLA PEMBINAAN CABANG OLAHRAGA SEPAKBOLA USIA 12-17 TAHUN DI KABUPATEN NGADA

Cornelis Oscar Dhewa Daga¹⁾, Yanuarius Ricardus Nata²⁾, dan Bernabas Wani³⁾

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rereasi, STKIP Citra Bakti

¹⁾Oscardagadagalos@gmail.com, ²⁾yanuariusrichardus@gmail.com

³⁾bernabas.wani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola pembinaan cabang olahraga sepak bola usia 12-17 tahun di Kabupaten Ngada. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan yang digunakan antara lain metode wawancara, metode dokumentasi, dan metode observasi. Metode analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman dengan beberapa teknik antara lain: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sistem pembinaan sepakbola usia muda di kabupaten ngada sudah berjalan, manajemen pembinaan sepak bola usia muda di kabupaten ngada berjalan cukup baik dimana perencanaan yang di buat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, Sistem perekrutan pelatih di Kabupaten Ngada masih melihat dari pengalaman sebagai mantan pemain PS Ngada dan juga yang sudah memiliki lisensi kepelatihan, dan sistem kompetisi sepak bola di kabupaten ngada sudah berjalan sesuai dengan agenda yang di tetapkan oleh askab. Namun dalam beberapa tahun terakhir kompetisi dikabupaten ngada sedikit menurun hal ini dikarenakan pandemi covid-19.

Abstract. study aims to determine the pattern of This fostering the 12-17 year old football branch in Ngada Regency. This study uses a descriptive qualitative research design. Collection methods used include interview methods, documentation methods, and observation methods. The data collection instruments in this study were interview guidelines, documentation guidelines in the form of photographs and observation guidelines. The results of the study can be concluded that the youth football coaching system in Ngada district is already running, the management of youth soccer coaching in Ngada district is running quite well where the planning that is made goes according to what has been planned. The coach recruitment system in Ngada district still sees from experience as a former PS Ngada player and also who already has a coaching license, and the football competition system in Ngada district has been running according to the agenda set by ASkab. However, in recent years the competition in the regency has decreased slightly, this is due to the pandemic Covid-19.

Sejarah Artikel

Dimasukkan : 5 Januari 2022
Direview : 12 Januari 2022
Diterima : 3 Februari 2022
Disetujui : 25 Februari 2022

Kata-kata Kunci:

Pola pembinaan, sistem pembinaan

Article History

Submitted : January 5, 2022
Reviewed : January 12, 2022
Accepted : February 3, 2022
Published : 25 February, 2022

Keywords:

Football formation pattern
Football formation system

PENDAHULUAN

Menurut (Eric C. Betty 2007:4) sepakbola adalah permainan yang sangat sederhana dan rahasia permainan sepak bola yang baik adalah melakukan hal-hal sederhana dengan sebaik baiknya. Dikatakan sederhana karena olahraga ini dimainkan oleh 2 tim yang masing-masing tim terdiri dari 11 orang pemain inti dan 5-11 pemain cadangan. Pada prinsipnya permainan sepakbola adalah berusaha mencetak gol sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan bisa mempertahankan gawang agar terhindar dari serangan lawan. Sehingga sepakbola dikenal dengan strategi bertahan dan strategi menyerang. Seorang pemain sepakbola dituntut harus memiliki fisik, teknik, dan kecepatan. Dalam melakukan olahraga ini setiap pemain harus bisa menguasai beberapa teknik dasar sepakbola. (Natal, 2020), aktivitas olahraga sendiri mulai memasyarakat pada setiap elemen masyarakat mulai dari yang usia anak-anak, bahkan di usia tua. Tujuan orang berolahraga sendiri juga beragam, ada yang ingin mengisi waktu luang, menjaga kebugaran, hingga ingin mengembangkan bakat serta minat pada suatu cabang olahraga. Cabang olahraga sepakbola sangat dituntut untuk pembinaan yang berkelanjutan dan berkesinambungan demi tercapainya prestasi. Khususnya di Indonesia, olahraga sepakbola sangat digemari oleh semua kalangan mulai dari anak-anak, dewasa, wanita, pria, pelajar, mahasiswa, hingga pejabat negara (Ridhowi & Syafii, 2018). Indonesia sendiri permainan sepakbola merupakan cabang olahraga yang populer baik dari kalangan anak-anak sampai orang dewasa. Hal ini dibuktikan dengan masuknya negara kita menjadi anggota FIFA, yaitu induk organisasi sepakbola yang mengatur dan mengadministrasikan semua kegiatan sepakbola diseluruh dunia. Pembinaan olahraga adalah mengembangkan atlet secara struktur, terencana, berjenjang melalui ilmu pengetahuan dalam mencapai prestasi yang maksimal yang dilakukan oleh pelatih (Wibowo, 2012).

Pendidikan menjadi salah satu dasar kehidupan manusia yang dirancang dan diatur sedemikian rupa oleh pelaku pendidikan untuk memperoleh *out put* yang berwawasan tinggi serta pada akhirnya bisa bersaing di pasar kerja. Di dunia pendidikan yang menjadi pelaku pendidikan adalah guru, guru sebagai seorang pendidik memberikan pengetahuannya untuk siswa dan harus mampu menguasai kompetensi-kompetensi keguruan lainnya sehingga apa yang menjadi harapan dalam bidang pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang diimpikan. Senada dengan hal tersebut, selain memanfaatkan buku pembelajaran yang telah disediakan oleh pemerintah untuk dipelajari. (wani:2020)

Pembinaan sepakbola yang baik dapat menciptakan pemain sepakbola yang berkualitas. Pemain sepakbola tentulah harus mengikuti proses pembinaan yang berjenjang dan berkesinambungan sehingga memiliki tujuan yang jelas dan akan dicapai pada tiap jenjang diri mulai usia dini, remaja hingga mencapai prestasi di usia dewasa, proses pembinaan juga harus dilakukan secara serius, sesuai dengan program pembinaan dan ilmu-ilmu kepelatihan sepakbola yang benar. Menurut Wani (2022:2) pembinaan olahraga prestasi tidak bisa berjalan dengan cara instan apalagi dengan manajemen yang asal jalan tetapi membutuhkan totalitas dan komitmen untuk membina olahraga secara sistematis dan mendukung (Sustainable) Prestasi olahraga merupakan sesuatu yang sesuatu observable measurable, artinya pembinaan olahraga dilakukan dengan *scientific approach* mulai dari panduan bakat hingga proses pembinaan. Pembinaan prestasi olahraga membutuhkan proses untuk dapat mencapai ke puncak dan pembinaan atletpun tidak bisa dilakukan sendiri-sendiri, namun dilakukan secara sistematis, terarah, terpadu, dan terprogram dengan jelas. prestasi adalah penerapan yang baik dengan sehubungan dengan manajemen dalam pembinaan prestasi olahraga (1) sumber daya manusia, (2) kemampuan keuangan, (3) kerja sama internal, (4) sarana dan prasarana, (5) metode yang diterapkan. kalimat sumber daya manajemen di atas merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu persatu karena satu sama lain saling mendukung dan saling menguntungkan. Demikian juga di Kabupaten Ngada sepakbola merupakan cabang olahraga yang paling diminati oleh masyarakat setempat. Kabupaten Ngada sendiri memiliki tim kebanggaan yang bernama Persatuan Sepak Bola Ngada (PSN). PSN Ngada juga sering mengikuti kompetisi atau *tournament* bergengsi yang ada di tingkat nasional maupun tingkat *regional* dan memiliki prestasi yang cukup baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pegiat dan mantan pemain sepakbola di Kabupaten Ngada Bapak Kletus Gabhe pada tanggal 9 Maret 2022 mengatakan bahwa pembinaan sepakbola di Kabupaten Ngada mengalami penurunan dan hilangnya sekolah sepakbola (SSB) di Kabupaten Ngada. Hal ini dikarenakan belum adanya manajemen pembinaan yang baik serta tidak berjalanya kompetisi usia muda di Kabupaten Ngada sehingga membuat semangat dari para pemain usia dini ini mulai menurun dan ditambah lagi dengan perkembangan zaman yang membuat anak-anak muda lebih suka dirumah sambil bermain *handphone* daripada bermain sepak bola. Menurut hasil penelitian Natal, Y.R (2020) menyatakan bahwa pada tahap evaluasi antecedent telah dilaksanakan dimana klub PSN telah memiliki visi dan misi klub dan program kerja. Evaluasi tahapan

transaction telah dilaksanakan terlihat dari terseleksinya pelatih yang sudah memenuhi syarat minimal melatih di klub, serta dimilikinya standar penerimaan calon atlet sepak bola klub PSN Ngada melalui tahapan seleksi serta mekanisme perekrutan yang baik hanya pendanaan masih mengalami kesulitan anggaran. Aspek ini juga berdampak pada tahap outcomes atau dimana hasil prestasi klub PSN Ngada dalam kurun waktu empat tahun terakhir mengalami ketidakstabilan prestasi. Untuk perlu melakukan penelitian lebih lanjut mengenai survei Pola Pembinaan Cabang Olahraga Sepak Bola Usia 12-17 Tahun di Kabupaten Ngada”.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Objek Penelitian ini adalah Pola pembinaan sepakbola usia muda 12-17 tahun di Kabupaten Ngada dan Subjek Penelitian dalam penelitian adalah Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngada, Ketua Askab Kabupaten Ngada, salah satu pelatih yang pernah menangani SSB di Kabupaten Ngada, serta pemain sepak bola.

Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, dokumentasi, wawancara, dan intisari dokumen) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau alih tulis) tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas dan tidak menggunakan perhitungan yang matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis. Kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sistem Pembinaan

Mata pelajaran penjas yang dilaksanakan di satuan pendidikan sekolah menengah pertama dapat mempercepat bagi pengelola pendidikan untuk menciptakan sumber daya manusia yang siap untuk menghadapi tantangan arus zaman. (Wani: 2021)

Ilmu pengetahuan dan pendidikan sangat dibutuhkan supaya proses pembinaan olahraga prestasi dapat berjalan dengan baik sehingga bisa menambah wawasan agar berpikir dengan luas. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa Sistem pembinaan sepakbola usia muda di Kabupaten Ngada sudah berjalan. Sistem pembinaan sepakbola usia muda di Kabupaten Ngada dilaksanakan di setiap sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah akan menyiapkan program latihan, sarana prasarana dan lain-lain. Namun untuk perekrutan pemain, sekolah bekerja sama dengan Askab dalam mencari bakat-bakat muda melalui kompetisi atau pertandingan usia muda untuk menjadi pemain bola ngada yang akan dipersiapkan mengikuti berbagai macam pertandingan diluar daerah. Terkadang sistem pembinaan sepak bola usia muda di Kabupaten Ngada kurang maksimal hal ini dikarenakan perekrutan pemain masih melihat dari bakat-bakat alam

Adapun persoalan yang masih menghambat sistem pembinaan sepak bola usia muda yakni sumber dana karena selama ini dana yang disiapkan semua berasal dari pemerintah daerah. Selain anggaran dana faktor lain yang menghambat pembinaan sepak bola usia di kabupaten ngada yakni ketergantungan pada para pemain senior. Sehingga para giat sepak bola mulai mendirikan sekolah sepak bola.

Manajemen Olahraga

Dalam penelitian mengenai manajemen olahraga sepak bola usia muda di Kabupaten Ngada, peneliti menemukan bahwa manajemen pembinaan sepakbola usia muda di Kabupaten Ngada sudah dilakukan secara terstruktur hal ini terlihat dari program kerja yang ada pada Dispora. Perencanaan yang dibuat dilaksanakan sesuai dengan apa yang direncanakan. Dispora telah membuat rincian tugas kerja pada pelatih dan pengurus sebagai usaha untuk pembagian kerja, sehingga pelimpahan wewenang pada pengelolaan pembinaan serta pengorganisasian sepak bola muda di Kabupaten Ngada berada pada pengawasan Askab. Penggerakan untuk pembinaan sepak bola Kabupaten Ngada dilakukan oleh pelatih itu sendiri. Pelatih berperan penting dalam mengerahkan para atlet untuk terus berlatih. Pembinaan ini akan diawasi oleh Dispora dan Askab.

Sistem Perekrutan Pelatih

Pelatih dalam kaitannya pencapaian prestasi merupakan bagian dari faktor eksternal, dialah yang akan mengolah atlet dan menjadikan sesuai dengan tujuannya yang diharapkan. Faktor pelatih akan menunjang tercapainya prestasi yang maksimal apabila memiliki kriteria

tertentu dan mampu menjalankan tugas-tugasnya dengan baik. Beberapa syarat untuk menjadi pelatih menurut standar PSSI, yaitu mantan pemain tim nasional atau lisensi D Nasional, aktif melatih di level grassroots (SSB) selama minimal enam bulan. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa untuk perekrutan pelatih yang terjadi di Kabupaten Ngada sudah cukup baik, sebagian kecil pelatih sudah memiliki lisensi kepelatihan, namun ada berapa pelatih yang dipilih berdasarkan pengalaman serta mantan pemain PS Ngada. Terkadang juga pelatih di kabupaten ngada hanya bermodalkan pengalaman dalam berlatih, dekat dengan pemain tetapi tegas secara atauran (disiplin), punya energik, memiliki mentalitas yang baik dalam memimpin team, dan punya visi misi dalam melatih.

Sistem Kompetisi

Sistem kompetisi sepak bola di Kabupaten Ngada sudah berjalan sesuai dengan agenda yang ditetapkan oleh Askab. Namun dalam beberapa tahun terakhir kompetisi di Kabupaten Ngada sedikit menurun hal ini dikarenakan pandemi covid-19. Askab sudah mempunyai agenda tahunan terkait kompetisi sepak bola di Kabupaten Ngada. Tahun ini Askab sudah ada agenda untuk melaksanakan kembali kompetisi. Pada akhir Mei tahun 2022 asprov berkerja sama dengan Askab mengadakan tournament liga pelajaran (antar sma) sekabupaten di provinsi NTT. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mencari bakat-bakat muda sepakbola yang ada di NTT untuk dipersiapkan mengikuti 22ecan olahraga nasional (PON) 2026 di NTT dan NTB.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam sistem pembinaan olahraga prestasi terdapat beberapa unsur yang mendukung upaya pencapaian tujuan prestasi. Menurut Syarifuddin (2014:4) pembinaan olahraga prestasi adalah pembinaan olahraga yang dilakukan dengan tujuan untuk meraih suatu prestasi olahraga. Sistem pembinaan sepakbola usia muda di Kabupaten Ngada sudah berjalan. Sistem pembinaan sepakbola usia muda di Kabupaten Ngada dilaksanakan di setiap sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah akan menyiapkan program latihan, sarana prasana dan lain-lain. Namun untuk perekrutan pemain, sekolah bekerja sama dengan Askab dalam mencari bakat-bakat muda melalui kompetisi atau pertandingan usia muda untuk menjadi pemain bola ngada yang akan dipersiapkan mengikuti berbagai macam pertandingan diluar daerah. Terkadang sistem pembinaan sepak bola usia muda di Kabupaten Ngada kurang maksimal hal ini dikarenakan perekrutan pemain masih melihat dari bakat-bakat alam. Hal ini dibuktikan melalui hasil wawancara dengan ketua Askab secara langsung.

Adapun persoalan yang masih menghambat sistem pembinaan sepak bola usia muda yakni sumber dana. Anggaran yang didapat selama masa pembinaan semuanya masih dibantu oleh pemerintah daerah dan sampai sekarang Askab masih mencari sponsor untuk membantu anggaran dalam pembinaan sepak bola usia muda di Kabupaten Ngada khususnya untuk PSN Ngada. Dengan cara tersebut askab dapat melihat bakat-bakat dari pemain usia muda. Askab juga berkerja sama dengan dinas pendidikan pemuda dan olahraga. Dispora tidak menyentuh langsung pembinaan atlet-atlet sepak bola, tetapi tetap membantu Askab dalam penjangkaran bakat-bakat. Pembinaan yang dilakukan oleh Askab dengan cara membuat tournament internal di Kabupaten Ngada dan membentuk sekolah sepak bola untuk mengembangkan bakat dan talenta yang dimiliki oleh pemain usia muda. Mayoritas pemain difokuskan pada anak SMP dan SMA. Salah satu wadah untuk menjuang sistem pembinaan sepak bola usia muda di Kabupaten Ngada adalah dengan membuat sekolah sepak bola (SSB). SSB adalah lembaga pendidikan sepakbola terpadu yang bergerak pada pembinaan usia muda. SSB menawarkan pembinaan sepak bola berjenjang dari mulai usia: 6 - 10 tahun (*basic training*), 11 - 14 tahun (*intermediated training*), dan 15 - 17 (*advanced training*). Berikut beberapa ssb yang ada di kabupaten ngada.

Tabel 4.3 SSB yang Ada di Kabupaten Ngada

No	Nama SSB	Pelatih SSB	Tahun Didirikan	Lokasi
1	SSB Boulevard	Bapak Kletus Gabhe	2012	Lapangan Lebijaga
2	SSB Bajawa	Bapak Nongky Sebo	2011	Lapangan Kartini
3	Citra Bakti Soccer Academy	Bapak Tan Siko	2019	Lapangan Citra Bakti
4	SSB Bintang Timur Aimere	Bapak Heru Nerly (Alm)	2018	Lapangan Aimere

(Sumber Data Dispora dan Askab Ngada; 2022)

Manajemen olahraga mempunyai peranan penting dalam tata kelola pendidikan jasmani dan olahraga. Dalam situasi olahraga pada umumnya sangat memerlukan kemampuan administratif untuk mencapai tujuan pembinaan olahraga itu sendiri. Adapun peranan penting dalam melaksanakan manajemen yang baik adalah sebagai berikut: Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Penggerakan (*actuating*), Pengawasan (*controlling*), dan Penyusunan Personalia (*staffing*).

Manajemen pembinaan sepakbola usia muda di Kabupaten Ngada sudah dilakukan secara terstruktur. Perencanaan yang dibuat dilaksanakan sesuai dengan apa yang di rencanakan. Dispora telah membuat perincian tugas kerja pada pelatih dan pengurus sebagai usaha untuk pembagian kerja, sehingga pelimpahan wewenang pada pengelolaan pembinaan. Pengorganisasian Pembinaan sepak bola muda di Kabupaten Ngada dibawah kepemimpinan Askab. Penggerakan untuk pembinaan sepak bola Kabupaten Ngada dilakukan oleh pelatih itu sendiri. Pelatihan berperan penting dalam mengerakan para altet untuk terus berlatih. Pembinaan ini akan diawasi oleh Dispora dan Askab.

Dalam situasi olahraga pada umumnya sangat memerlukan kemampuan administratif untuk mencapai tujuan pembinaan olahraga itu sendiri. Manejemen pembinaan sepak bola usia muda di Kabupaten Ngada berjalan cukup baik dimana perencanaan yang di buat berjalan sesuai dengan apa yang telah di rencanakan. Hal ini dibuktikan dengan terselenggaranya Liga Pelajar tahun 2022. Dengan kepanitiaanya meliputi Askab, Dispora, dan sekolah menengah atas yang ada di Kabupaten Ngada.

Menurut standar PSSI jalur perekrutan pelatih memiliki beberapa tahap yakni Tahapan pertama yang harus dilalui, adalah mendapatkan lisensi D Nasional. Sesuai namanya, lisensi D Nasional bisa didapatkan jika seseorang mengikuti kursus yang diadakan oleh federasi sepakbola masing-masing. PSSI menyelenggarakan kursus kepelatihan lisensi D Nasional melalui Asprov (Asosiasi Sepakbola Tingkat Provinsi) atau Askot (Asosiasi Sepakbola Tingkat Kota). Ada persyaratan yang wajib dilengkapi oleh setiap peserta kursus. Setiap peserta harus mendapatkan surat rekomendasi dari SSB (Sekolah Sepakbola) yang terdaftar di Asprov atau Askot. Setelah mengikuti kursus dan lulus, lisensi D Nasional bisa dimiliki dan Anda bisa melatih SSB. Selanjutnya, Anda bisa mengikuti kursus kepelatihan C AFC asal melengkapi beberapa syarat, yaitu mantan pemain tim nasional atau lisensi D Nasional, aktif melatih di level grassroots (SSB) selama minimal enam bulan.

Walaupun belum sepenuhnya mengikuti standar PSSI, perekrutan pelatih yang terjadi di Kabupaten Ngada sudah cukup baik, sebagian kecil pelatih sudah memiliki lisensi kepelatihan, namun ada berapa pelatih yang dipilih berdasarkan pengalaman serta mantan pemain PS Ngada. Terkadang juga pelatih di Kabupaten Ngada hanya bermodalkan pengalaman dalam berlatih, dekat dengan pemain tetapi tegas secara atauran (disiplin), punya energik, memiliki mentalitas yang baik dalam memimpin team, dan punya visi misi dalam melatih. Askab juga bekerjasama dengan Asprov mengenai kepelatihan wasit dan pelatih berlisensi dimana Askab pernah beberapa kali mengadakan kepelatihan wasit dan pelatih berlisensi di Kabupaten Ngada, hal ini di buktikan pada tahun 2018 diadakannya lisensi kepelatihan D Nasional bertempat di lapangan STKIP Citra Bakti oleh program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.

Kompetisi merupakan suatu sistem pertandingan yang dilaksanakan dengan menghadapkan atau mempertandingkan para peserta untuk dapat bertemu satu sama lainnya. Tujuan dari kompetisi tersebut yakni 1) ajang mengukur kemampuan tim, baik dari segi Teknik, Taktik dan Mentalitas, 2) ajang meraih prestasi dan penghargaan, 3) ajang meningkatkan prestise tim. Untuk kompetisi di Indonesia PSSI membagi sistim kompetisi dalam berbagai kelompok umur. Kompetisi kelompok umur ini antara lain Liga U14, Liga U16, Liga U18 dan Liga U20. Dengan memiliki Liga di kelompok umur, maka pembinaan bisa dilakukan secara kontinyu dan berjenjang. Kompetisi ini, akan membantu klub untuk mempersiapkan pemain-pemain masa depan

Sistem kompetisi sepak bola di kabupaten Ngada sudah berjalan sesuai dengan agenda yang di tetapkan oleh Askab. Namun untuk kompetisi kelompok umur masih belum berjalan yang dikarenakan anggaran dana yang belum cukup. oleh karna itu askab hanya mengadakan tournament tahunan tanpa kelompok umur. Askab sudah mempunyai agenda tahunan terkait kompetisi sepak bola di kabupaten ngada. Tahun ini askab sudah ada agenda untuk melaksanakan kembali kompetisi. Pada akhir Mei tahun 2022 Asprov berkerja sama dengan Askab mengadakan *tournament* liga pelajaran (antar SMA) seKabupaten di provinsi NTT. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mencari bakat-bakat muda sepakbola yang ada di NTT untuk dipersiapkan mengikuti Pekan Olahraga Nasional (PON) 2026 di NTT dan NTB.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka disimpulkan bahwa survei pola pembinaan cabang olahraga sepakbola usia 12-17 tahun di Kabupaten Ngada berjalan dengan cukup baik. Hal ini di karenakan bahwa sistem pembinaan sepakbola usia muda di Kabupaten Ngada sudah berjalan, manajemen pembinaan sepak bola usia muda di kabupaten ngada berjalan cukup baik dimana perencanaan yang di buat berjalan sesuai dengan apa yang telah di rencanakan, Sistem perekrutan pelatih di Kabupaten Ngada masih melihat dari pengalaman sebagai mantan pemain PS Ngada dan juga yang sudah memiliki lisensi kepelatihan, dan sistem kompetisi sepak bola di Kabupaten Ngada sudah berjalan sesuai dengan agenda yang ditetapkan oleh Askab. Namun dalam beberapa tahun terakhir kompetisi dikabupaten ngada sedikit menurun hal ini dikarenakan pandemi COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Batty, Eric C. (2005). Olahraga Sepakbola Metode Baru Serangan. Bandung: CV Pionir Jaya
- Natal, Y.R. (2020). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Sepak Bola Pada Klub PSN Ngada. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 7 (1), 53-61. doi:<https://doi.org/10.38048/jipcb.v7i1.57>
- Natal, Y.R. (2020). Kebijakan pemerintah tentang penyediaan sarana dan prasarana olahraga pendidikan di SMP Negeri sekecamatan Bajawa. *Ejurnal Imedtech- Instructional Media, Design and Technology STKIP Citra Bakti Ngada*, 4 (1), 22-36. doi: <http://dx.doi.org/10.38048/imedtech.v4i1.222>
- Syafii, Ahmad, dkk. 2018. Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor Yang Mempengaruhi, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. 02 (2): 115-123.
- Syarifudin, Arif. Dan Muhadi. (2002). Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Jakarta: Depdikbud
- Wibowo, S. M. (2012). Aplikasi Praktis SPSS dalam Penelitian. Yogyakarta: Gava Media.
- Wani, (2022). Pendampingan Belajar Teknik Dasar Permainan Sepakbola Bagi Siswa Rutosoro Kecamatan Golewa. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*. doi.org/10.38048/jailcb.v3i1.642
- Wani. B. 2020. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Arias Materi Teknik Dasar Permainan Tennis Meja Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*. Volume 07, Nomor 01 Tahun 2020. p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641. Hal. 84-92
- Wani. B. (2021). *Pengembangan Media Latihan Return Board Berbasis Budaya Lokal Pada Materi Forehand Tennis Meja Khusus Pemula*. *Jurnal Pendidikan Olahraga*. Vol 10, No. 2 Desember 2021. p-ISSN: 2089-2829 . hal 201-224. <http://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/olahraga>